

**PENERAPAN EVALUASI FORMATIF PADA PEMBELAJARAN TARI
BEDANA DI SMK WIYATA KARYA NATAR**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**FIVITA AYU
1013043018**

Pembimbing:

- 1. Hasyimkan, S.Sn., M.A.**
- 2. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn**

Pembahas:

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



**PENDIDIKAN SENI TARI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

PENERAPAN EVALUASI FORMATIF PADA PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* DI SMK WIYATA KARYA NATAR

Oleh

Fivita Ayu

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penerapan evaluasi formatif pada pembelajaran tari *Bedana* di SMK Wiyata Karya Natar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 10 siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi formatif adalah merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran, menetapkan “*test situation*” yang diperlukan, menyusun alat evaluasi, menggunakan hasil evaluasi. Penilaian diberikan melalui aspek hafalan gerak dan ketepatan hitungan, selain itu juga penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil penerapan evaluasi formatif pada pembelajaran tari *Bedana* di SMK Wiyata Karya Natar menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *Bedana* mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 75,5.

Kata kunci: pembelajaran, evaluasi, tari *bedana*.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF FORMATIVE EVALUATION IN LEARNING *BEDANA DANCE AT SMK WIYATA KARYA NATAR*

By

Fivita Ayu

This study aims to describe the process and results of the application of the formative evaluation of learning Bedana dance in SMK Wiyata Karya Natar. This research uses a qualitative descriptive method. Source of the data obtained in this study were 10 students who take extracurricular activities. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and practices testing. Step of the implementation of formative evaluation is to formulate or reinforce the teaching objectives, set the "test situation" which is necessary, prepare an evaluation tool, using the results of the evaluation. Rating given by rote aspects of movement and accuracy of the count, but it is also an assessment of student learning activities at each meeting. The results of the application of the formative evaluation of learning Bedana dsnce in SMK Wiyata Karya Natar shows that the average of all aspects of dance assessment criteria Bedana gets better with an average score of 75,5.

Keywords: learning, evaluation, *bedana* dance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencetak sumber daya manusia yang diharapkan memiliki kecakapan hidup dan mampu mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam aspek mental (Sudirman, dkk, dalam Hasbullah, 2008: 1).

Pendidikan memiliki peran utama dalam pengembangan personal dan sosial, memengaruhi perubahan individu dan sosial, perdamaian, kebebasan, dan keadilan (Quisumbing dalam Kusnandar, 2011:10). Tujuan pendidikan Indonesia tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Kusnandar, 2011:293). Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14 tahun 2005 : 2). Tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Kusnandar, 2011:293).

Untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan evaluasi hasil belajar yang tepat. Evaluasi harus dilakukan secara sistematis dan kontinu agar dapat menggambarkan kemampuan siswa yang dievaluasi.

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Mehrens & Lehmann, 2008:3). Formatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris *to form* yang berarti membentuk. Evaluasi formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik, yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan (Purwanto, 2008: 26).

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, dan akan dilakukan tindak lanjut bagi siswa yang dinyatakan kurang. Hasil evaluasi lalu diumumkan kepada siswa, sehingga tidak hanya guru tetapi siswa juga mengetahui perkembangan belajarnya sendiri. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan, dan akan dilakukan tindak lanjut bagi siswa yang dinyatakan kurang. Hasil evaluasi lalu diumumkan kepada

siswa, sehingga tidak hanya guru tetapi siswa juga mengetahui perkembangan belajarnya sendiri.

Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus dengan estetika (Wayan Mustika, 2012:21). Tari *Bedana* merupakan pencerminan tata kehidupan masyarakat yang harus dipelihara, dibina, dan dikembangkan sebagai simbol adat istiadat, agama, dan etika bermasyarakat.

SMK Wiyata Karya yang beralamat di Jalan *Wiyata Karya* Citerep, RT : 003 RW : 006 Merak Batin, Natar Lampung Selatan, belum menerapkan pembelajaran seni tari di dalam kelas, tetapi masuk ke dalam kegiatan *ekstrakurikuler*. Kegiatan *ekstrakurikuler* adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suharsimi AK dalam Suryosubroto, 2011:287).

Selama ini guru hanya mengajarkan seni tari dengan cara mendemonstrasikan gerakan tanpa mengetahui bagaimana perkembangan belajar siswa karena tidak pernah dilakukan evaluasi. Berdasarkan uraian tersebut, akan diteliti bagaimana proses penerapan evaluasi formatif pada pembelajaran tari di sekolah tersebut, maka diangkatlah sebuah judul penelitian sebagai berikut: *Penerapan Evaluasi Formatif pada Pembelajaran Tari Bedana di SMK Wiyata Karya*.

Diharapkan dengan evaluasi formatif yang dilaksanakan setiap hari diakhir pembelajaran, siswa akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras apabila mengetahui bahwa diakhir

pembelajaran akan diadakan tes untuk mengetahui keberhasilan mereka dalam menghafalkan tari *Bedana*. Siswa yang mengetahui akan adanya tes cenderung untuk belajar dan mempelajari apa yang diperkirakan akan ditanyakan dalam tes (Azwar, 2007:15).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses dan hasil penerapan evaluasi formatif pada pembelajaran tari *Bedana* di SMK Wiyata Karya Natar?.”

Penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan proses dan hasil penerapan evaluasi formatif pada pembelajaran tari *Bedana* di SMK Wiyata Karya Natar?.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dipilihnya metode kualitatif karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses berlangsung. Metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:2).

Proses pengumpulan data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan evaluasi formatif pada pembelajaran tari *Bedana* di SMK Wiyata Karya Natar.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah siswa pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMK Wiyata Karya yang berjumlah 10 siswa .

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan sebelum studi pendahuluan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, dan mengetahui keadaan subyek yang sebenarnya. Pengamatan atau observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi dalam Sugiyono, 2012: 145). Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan *ekstrakurikuler* Seni Tari di SMK Wiyata Karya Natar, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran hanya dilakukan latihan secara terus menerus tanpa diketahui siswa mana yang sudah dan masih belum memahami materi yang diajarkan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setudak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2012:137). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari informan yaitu guru seni budaya dan siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* tentang pembelajaran tari yang telah dijalankan selama ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto-foto dan gambar rekaman video proses

pembelajaran tari *Bedana* dalam kegiatan *ekstrakurikuler* SMK Wiyata Karya

4. Tes Praktik

Metode tes praktik yaitu memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan mereka dalam suatu kegiatan pelajaran. Tes praktik dimaksudkan untuk mengukur keterampilan siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam tes praktik persoalan disajikan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *Bedana* menggunakan evaluasi formatif dalam kegiatan *ekstrakurikuler* SMK Wiyata Karya Natar. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran tari *Bedana* dan pelaksanaan evaluasi formatif.
- b. Menganalisis hasil tes tari *Bedana* dengan menggunakan evaluasi formatif yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar;
- c. Memberi nilai aktivitas belajar siswa dan hasil tes praktik siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{NS (Nilai Skor)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

- d. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Bedana* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 1. Perhitungan Presentase Untuk Skala Lima

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85 -100	Baik Sekali
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 39	Gagal

(Nurgiyantoro, 1988:363)

- e. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan .
- f. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, dokumentasi, tes praktik dan aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan Wiyata Karya Natar beralamat di Jl. Wiyata Karya RT.003 RW.006 Desa Merak Batin Kecamatan Natat Kabupaten Lampung Selatan 35364

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa deskripsi yang dihasilkan dari pengamatan, wawancara, foto dan video. Pelatih tari pada kegiatan

ekstrakurikuler di SMP Wiratama adalah Ibu Eva, peserta yang mengikuti kegiatan penelitian ini adalah siswa anggota ekstrakurikuler yang berjumlah 10 orang.

Kegiatan ekstrakurikuler bidang tari ini dilakukan di ruang *ekstrakurikuler* dan juga di halaman sekolah. Penelitian ini dilakukan 6 kali pertemuan pada setiap hari Selasa sebelum jam sekolah mulai dan hari Minggu.

Tanggal 5 Desember 2013 diadakan kunjungan ke SMK Wiyata Karya Natar untuk meminta izin penelitian skripsi untuk menyelesaikan studi. Setelah menyerahkan surat izin penelitian kepada bapak Abdul selaku staf TU, lalu dipertemukan dengan ibu Eva selaku pembina *ekstrakurikuler* seni tari. Disampaikanlah maksud dan tujuan dari kedatangan ini untuk mengadakan penelitian skripsi yang bersifat partisipan yaitu memberikan materi pembelajaran tari secara langsung kepada siswa dan melakukan pengamatan kepada siswa pada saat proses pembelajaran tari dengan penelitian yang berjudul penerapan evaluasi formatif pada pembelajaran tari *Bedana* di SMK Wiyata Karya Natar.

Setelah melakukan percakapan dengan pembina kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari maka guru penanggung jawab kegiatan *ekstrakurikuler* memberikan izin penelitian siswa yang dapat diajarkan tari *Bedana*. Selanjutnya diminta kembali lagi ke sekolah pada minggu pertama awal semester genap pada kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari

yaitu pada hari Minggu, 12 Januari 2014 tepatnya pukul 09.00 WIB s/d 11.00 WIB, karena pada waktu diadakan permintaan izin penelitian pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMK Wiyata Karya, menjelang Ujian Akhir Semester, sehingga seluruh kegiatan *ekstrakurikuler* diliburkan sampai awal semester baru dimulai.

Pada pertemuan pertama penelitian materi yang diajarkan sesuai dengan RKH, yaitu ragam gerak *kesek gantung, kesek injing, belit, humba mulo*



Gambar 1. Pelatih menjelaskan tentang tari *Bedana* (Foto: Gita, 2014)

Pada tahap 1 guru mempraktikkan ragam gerak *kesek gantung, kesek injing, belit, humba mulo* diikuti oleh para siswa. Pelaksanaan tahap 2, siswa diberi kesempatan untuk berlatih sendiri sebelum dilaksanakan penilaian. Pada tahap 3 dilakukan penilaian terhadap hafalan ragam gerak *kesek gantung, kesek injing, belit, humba mulo*. Pada tahap 4

Dilakukan perbaikan pada siswa yang mendapat nilai dibawah 56. Dalam pertemuan pertama ini terdapat 2 siswa yang mendapat nilai dibawah 56.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 14 Januari 2014 di ruang perpustakaan SMK Wiyata Karya Natar. Tahapan proses pembelajaran masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada tahap 1 guru

mempraktikkan ragam gerak, *ayun gantung, tahtim, gelek, jimpang*, diikuti oleh para siswa. Pelaksanaan tahap 2, siswa diberi kesempatan untuk berlatih sendiri sebelum dilaksanakan penilaian. Pada tahap 3 dilakukan penilaian terhadap hafalan ragam gerak, *ayun gantung, tahtim, gelek, jimpang*. Pada tahap 4 Dilakukan perbaikan pada siswa yang mendapat nilai dibawah 56. Dalam pertemuan kedua ini terdapat 1 siswa yang mendapat nilai dibawah 56.

Pertemuan ketiga dilakukan pada Pertemuan ketiga pada tanggal 19 Januari 2014. Pertemuan ketiga dilakukan di halaman sekolah. Pada tahap 1 guru mempraktikkan kasembilan ragam gerak yang telah diajarkan pada dua pertemuan sebelumnya, diikuti oleh para siswa. Pelaksanaan tahap 2, siswa diberi kesempatan untuk berlatih sendiri sebelum dilaksanakan penilaian. Pada tahap 3 dilakukan penilaian terhadap hafalan kesembilan ragam gerak tari Bedaa. Pada tahap 4 Dilakukan perbaikan pada siswa yang mendapat nilai dibawah 56. dalam pertemuan ketiga ini tidak terdapat siswa yang mendapat nilai dibawah 56, karena pada pertemuan sebelumnya telah dilakukan tindak lanjut pada siswa yang mengalami kesulitan.

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 26 Januari 2014, di ruang perpustakaan. Pada tahap 1 guru mempraktikkan urutan ragam gerak tari *Bedana* dari awal sampai akhir diikuti oleh para siswa. Pelaksanaan tahap 2, siswa diberi kesempatan untuk berlatih menghafalkan urutan ragam gerak sendiri sebelum dilaksanakan penilaian. Pada tahap 3 dilakukan penilaian terhadap hafalan urutan ragam gerak. Pada tahap 4

dilakukan perbaikan pada siswa yang mendapat nilai dibawah 56. Dalam pertemuan keempat ini terdapat 1 siswa yang mendapat nilai dibawah 56.

Pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 28 Januari 2014 di ruang perpustakaan sakolah. Pada tahap 1 guru mempraktikkan ueutan ragam garak tari bedana dengan iringan musik diikuti oleh para siswa. Pelaksanaan tahap 2 , siswa diberi kesempatan untuk berlatih sendiri sebelum dilaksanakan penilaian. Pada tahap 3 dilakukan penilaian terhadap ketepatan ragam dengan iringan musik. 4 dilakukan perbaikan pada siswa yang mendapat nilai dibawah 56. Dalam pertemuan pertama ini

terdapat 1 siswa yang mendapat nilai dibawah 56.

Pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 02 Februari 2014 di ruang perpustakaan sekolah. Pada pertemuan terakhir ini agenda yang dilakukan adalah pengambilan nilai hafalan ragam gerak dan ketepatan dengan hitungan musik. Dilanjutkan dengan penyerahan cinderamata kepada 3 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi.

Dari hasil pelaksanaan pertemuan keenam, didapatkan data proses pembelajaran tentang penerapan evaluasi formatif, aktivitas belajar siswa, dan hasil tes praktik tari *Bedana*.

Tabel.2 Akumulasi Pengamatan Praktik Siswa

No	Nama	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Jumlah	Nilai	Kriteria
1	DM	90	90	100	90	90	100	560	93	Baik Sekali
2	DR	70	80	90	70	80	80	470	78	Baik
3	MA	90	90	100	80	90	100	550	92	Baik Sekali
4	NS	60	70	80	60	70	70	410	68	Baik
5	RI	50	50	60	50	60	70	340	57	Cukup
6	RS	80	80	90	90	90	90	520	86	Baik Sekali
7	RY	70	70	80	70	80	90	460	77	Baik
8	S	60	70	70	70	70	70	410	68	Baik
9	SN	70	70	80	70	70	80	440	73	Baik
10	SY	50	60	70	60	70	70	380	63	Cukup
Rata-rata		69	74	82	71	77	75	454	75,5	Baik

Berdasarkan tabel 2 Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa akumulasi keseluruhan nilai siswa terdapat 3 siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali dengan nilai 93, 92, dan 86, dengan rata-rata nilai seluruh siswa

75,5. Ketiga siswa yang mendapatkan nilai terbaik yaitu DM dengan nilai 93, MA dengan nilai 92 dan RS dengan nilai 86 berhak mendapatkan hadiah yang telah dijanjikan guru pada awal pembelajaran.

Tabel 3 Akumulasi Pengamatan Evaluasi Formatif

No	Pertemuan	Siswa Mengulang	Tindak Lanjut	Hasil
1	Pertama	RI dan SY dengan masing – masing mendapatkan nilai 50	Guru mengulangi kembali mempraktikkan ragam gerak <i>kesek gantung, kesek injing, belitut, humbak mulo</i> kepada kedua siswa tersebut dengan lebih perlahan.	Setelah dilakukan latihan kembali dengan lebih perlahan, kedua siswa tersebut dapat lebih memahami ragam gerak <i>kesek gantung, kesek injing, belitut, humbak mulo</i> .
2	Kedua	RI dengan nilai 50	Guru mengulangi kembali mempraktikkan ragam gerak <i>ayun, ayun gantung, tahtim, gelek, jimpang</i> kepada kedua siswa tersebut dengan lebih perlahan.	Setelah dilakukan latihan kembali dengan lebih perlahan, kedua siswa tersebut dapat lebih memahami ragam gerak <i>ayun, ayun gantung, tahtim, gelek, jimpang</i> .
3	Ketiga	Tidak ada yang mengulang	Meskipun tidak ada yang mengulang, guru tetap mempraktikkan kembali 9 ragam gerak tari <i>Bedana</i> diikuti oleh siswa.	Siswa semakin memahami 9 ragam gerak tari <i>Bedana</i> , dan dapat mempraktikkan dengan lebih baik.
4	Keempat	RI dengan nilai 50	Guru mengulang kembali mempraktikkan kepada RI urutan ragam gerak tari <i>Bedana</i> dengan lebih perlahan	Setelah dilakukan latihan ulang, siswa dapat lebih memahami tentang urutan ragam gerak tari <i>Bedana</i> , meskipun terkadang masih bingung saat pergantian ragam gerak
5	Kelima	Tidak ada yang mengulang	Meskipun tidak ada yang mengulang, guru tetap mempraktikkan kembali ragam gerak tari <i>Bedana</i> dengan menggunakan iringan musik diikuti oleh siswa.	Siswa semakin lancar melakukan ragam gerak tari <i>Bedana</i> dengan menggunakan iringan musik.
6	Keenam	Tidak ada yang mengulang	Pada pertemuan terakhir guru mengumumkan nilai siswa dan memberikan hadiah kepada 3 siswa dengan nilai tertinggi.	Siswa mengetahui bagaimana hasil yang mereka dapatkan selama belajar tari <i>Bedana</i> .

Berdasarkan tabel 4.20., pada pertemuan pertama terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai dibawah 56, kemudian sebagai tindak lanjut dilakukan pengulangan praktik dengan lebih perlahan sehingga kedua siswa tersebut dapat lebih memahami ragam gerak yang diajarkan.

Pada pertemuan kedua terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai dibawah 56, kemudian sebagai tindak lanjut dilakukan pengulangan praktik dengan lebih perlahan sehingga kedua siswa tersebut dapat lebih memahami ragam gerak yang diajarkan.

Pada pertemuan ketiga tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 56, sehingga guru tidak perlu mengulang praktik kepada siswa tertentu, tetapi pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengulang 9 ragam gerak tari *Bedana* agar siswa dapat lebih memahami lagi.

Pada pertemuan keempat terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai dibawah 56, kemudian sebagai tindak lanjut dilakukan pengulangan praktik dengan lebih perlahan sehingga kedua siswa tersebut dapat lebih memahami ragam gerak yang diajarkan.

Pada pertemuan kelima tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah 56, sehingga guru tidak perlu mengulang praktik kepada siswa tertentu, tetapi pada akhir pembelajaran guru bersama siswa mengulang kembali materi yang diberikan agar siswa dapat lebih memahami lagi.

Pada pertemuan keenam dilakukan penilaian terakhir terhadap kemampuan siswa menghafalkan urutan ragam gerak tari bedana dari awal hingga akhir sesuai dengan iringan musik. Kepada 3 siswa dengan nilai tertinggi guru memberikan hadiah sebagai ucapan selamat.

Tabel 4 Akumulasi Pengamatan Aktifitas Siswa.

No	Aspek	Akumulasi aktivitas siswa		Kriteria
		Skor	Nilai	
1	<i>Visual Activities</i>	21	84	Baik sekali
2	<i>Listening Activities</i>	20	80	Baik sekali
3	<i>Motor Activities</i>	17	68	Baik
Rata-rata		19	77	Baik

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada aspek *Visual Activities* memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai 84, *Visual Activities* dapat dikatakan baik sekali apabila seluruh siswa memerhatikan materi yang telah disampaikan oleh guru kemudian siswa mampu menirukan sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru. *Listening Activities* mendapatkan kriteria baik sekali dengan nilai 80, *Listening Activities* dapat dikatakan baik sekali apabila

seluruh siswa mampu menganalisis ragam gerak yang telah disampaikan oleh guru dan seluruh siswa mampu menirukan sesuai dengan apa yang telah dipraktikkan oleh guru. *Motor Activities* memperoleh baik sekali dengan nilai 68, *Motor Activities* dapat dikatakan baik apabila dari 10 siswa terdapat 1-2 siswa yang tidak mampu memeragakan ragam gerak tari *Bedana* sesuai dengan gerakan yang diajarkan oleh guru. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil

pengamatan aktivitas siswa mendapat nilai pembulatan sehingga memperoleh nilai rata-rata 77.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan evaluasi formatif pada pembelajaran tari *Bedana* dapat membantu guru dan siswa dalam memantau perkembangan belajar siswa dalam pembelajaran tari, sehingga ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat segera dilakukan tindak lanjut. Penerapan evaluasi formatif pada pembelajaran tari *Bedana* dapat menghasilkan pembelajaran dengan kriteria baik, siswa dapat berkonsentrasi dalam hal memerhatikan dan berlatih dengan sungguh-sungguh secara berkelompok maupun individu.
2. Hasil pembelajaran tari *Bedana* pada siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari di SMK Wiyata Karya Natar dengan menerapkan evaluasi formatif menunjukkan nilai siswa rata-rata sudah mampu memperagakan ragam gerak tari *Bedana* secara keseluruhan dengan baik. Ditinjau dari hasil tes praktik dengan aspek hafalan gerak dan ketepatan gerak dengan musik memperoleh nilai rata-rata 75,5 tergolong dalam kriteria baik. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tari *Bedana* pada siswa dengan menggunakan evaluasi formatif menunjukkan bahwa pada aspek

Visual Activities memperoleh kriteria baik sekali dengan nilai 86, pada aspek *Listening Activities* mendapatkan kriteria baik sekali dengan nilai 80, pada aspek *Motor Activities* memperoleh kriteria baik dengan nilai 68, dari penjelelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan aktivitas siswa mendapat nilai pembulatan sehingga memperoleh nilai rata-rata 77 dengan kriteria baik.

Saran

1. Bagi pembelajaran tari *Bedana* dapat menambah referensi pada bidang seni budaya karena dengan adanya pembelajaran tari *Bedana* ini dapat berperan serta dalam pelestarian budaya Lampung.
2. Bagi sekolah agar dapat menyediakan ruang praktik agar siswa lebih nyaman dalam pembelajaran seni tari, serta sound sistem untuk menunjang kegiatan latihan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menambah referensi bagi guru seni budaya tentang melakukan evaluasi terhadap pembelajaran seni tari.
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kecintaan siswa terhadap tari – tarian yang berada di Lampung yang dalam penelitian kali ini adalah tari *Bedana*.
5. Agar dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan menggunakan evaluasi formatif dalam proses pembelajaran tari.

Daftar Pustaka

Azwar, Saifuddin. 2007. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kusnandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali pers.

Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Aura.

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto. 2011. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.